

Editorial (70)

The American Psychological Association (APA) memiliki tradisi tahunan yang sangat baik yang dari tahun ke tahun dipertahankan dan dikembangkan, yaitu memberikan *awards* kepada para pakar psikologi yang berjasa memberikan kontribusi sangat bermakna dalam berbagai bidang psikologi. Bidang-bidang tersebut meliputi (a) *distinguished scientific contributions* (sejak 1956), (b) *distinguished professional contributions/scientific applications of psychology* (sejak 1973), (c) *distinguished contributions to the public interest/research in public policy* (sejak 1988), (d) *distinguished contributions to education and training* yang terpilah lagi dalam *distinguished career contributions to education and training* dan *distinguished contributions to education and training* (sejak 1987, tetapi sejak 1997 tiap tahun hanya diberikan pada salah satu bidang saja), dan (e) *distinguished international contributions/humanitarian award* (sejak 1998/1999). Mungkin sudah tiba saatnya di sini para pakar psikologi memikirkan kemungkinan diterapkannya tradisi tersebut sebagai penghargaan atas jasa-jasa mereka yang memang layak menerimanya dan semoga menjadi teladan bagi yang muda. Memang tidak mudah selama budaya kecemburuan, egoisme, dan arogansi alma mater lebih mendominasi benak sebagian para pakar kita. Semoga tengara ini tidak benar!

Yang paling menarik bagi penyunting adalah penghargaan yang diberikan pada John T. Cacioppo, penerima *award for distinguished scientific contributions*. Banyak aspek yang menarik dari tokoh yang satu ini. Sejak di sekolah menengah ia "dipaksa" guru math-nya mengikuti program pendidikan **matematik** musim panas terpilih di University of Missouri dan kemudian ia menyelesaikan *bachelor of sciencenya* pada universitas yang sama dalam bidang **ekonomi** pada 1973, kemudian sebentar di fakultas **kedokteran** untuk mengembangkan studi awalnya dalam **pengukuran faal dan sosial** dalam menjawab permasalahan psikologi. Setelah bekal ilmu faalnya dirasa cukup ternyata Cacioppo justru melanjutkan studinya di *graduate school in social psychology* di Ohio State University. Di samping itu ia tetap melanjutkan pengembaraannya di bidang **psikobiologi** dan **psikofisiologi** dengan bekerja sama dengan rekan-rekan dari *Fels Research Institute* di Yellow Springs, Ohio. Mungkin suatu sitat langsung mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang prestasi yang membawanya ke aras tersebut: "*For his pioneering research within social psychology and within psychophysiology, and especially for bringing these worlds together. John T. Cacioppo's penetrating insights into the fundamental relations between psychological and physiological levels of analysis have provided a conceptual road map for the hybrid disciplines of social psychophysiology and social neuroscience. His methodological innovations in the use of psychophysiological measures to make inferences about the biological consequences of social processes have revolutionized thinking about mind-body interactions All of his endeavors are characterized by conceptual and analytic precision and deep insights into the fundamental nature of relations between psychological and biological levels of analysis.*" (American Psychologist, 2002, Vol. 37(11), 817).

Setelah 37 tahun, Malaysia baru mampu lagi mengorbitkan pebulutangkisnya (M. Hafiz Hashim) sebagai juara All England 2003. Tahun 1966 Tan Aik Huanglah yang mampu menjadi juara waktu itu. Yang menarik bagi kita tentu reaksi PM Mahathir Mohammad yang mengingatkan agar ybs. tak ditimbuni dengan hadiah-hadiah tanah/rumah/mobil etc. yang menurut beliau justru akan mengandaskan prestasi Hafiz seperti terjadi pada juara-juara yang lain! Anjuran tersebut justru sangat bertolak belakang dengan kondisi di tanah air. Yang diadu barangkali adalah motivasi intrinsik lawan yang ekstrinsik. Benarkah kemewahan berkorelasi bermakna dengan penurunan prestasi? Peran para pakar psikologi olahraga dinantikan untuk menjadi "wasit" dalam permasalahan ini, yang walaupun tampak sepele, namun justru merupakan kunci keberhasilan suatu kebijakan mendasar!

Penyunting